

ANALISIS KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA MANUSIA BBM (BENAR-BENAR MUNAFIK) KARYA ABDUL HAMID

Oleh:

Dea Permataningtyas¹

Joko Purwanto²

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Alamat: JL. K.H. Ahmad Dahlan No. 3 & 6, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo,
Jawa Tengah (54111).

Korespondensi Penulis: deapermata78@gmail.com, jokopurwanto@umpwr.ac.id.

Abstract. *This research aims to reveal the various forms of social criticism that exist in the play “Manusia BBM (Benar-Benar Munafik)” by Abdul Hamid using a literary sociology approach. This approach is objective and scientific that studies humans in the context of society, including social life and social processes that take place in it. This drama presents strong social criticism related to the condition of the community affected by the increase in fuel oil prices (BBM). The method used in this research is descriptive qualitative, with the aim of describing, analyzing, and understanding the social problems depicted through social criticism in the work. Data were collected through literature study and analyzed in depth using content analysis. Excerpts from the script that contain social criticism are the main focus to find the meaning and social message to be conveyed. The results show that the play is not just a work of art to be performed, but also acts as a medium of social reflection that illustrates various real problems that occur in society.*

Keywords: *Drama, Social Criticism, Drama Script “Manusia BBM (Benar-Benar Munafik)”.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai bentuk kritik sosial yang ada dalam naskah drama “Manusia BBM (Benar-Benar Munafik)” karya Abdul Hamid dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini bersifat objektif dan ilmiah yang mempelajari manusia dalam konteks masyarakat, termasuk kehidupan

Received June 13, 2025; Revised June 22 2025; July 05, 2025

*Corresponding author: deapermata78@gmail.com

ANALISIS KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA MANUSIA BBM (BENAR-BENAR MUNAFIK) KARYA ABDUL HAMID

sosial dan proses-proses sosial yang berlangsung di dalamnya. Drama ini menyajikan kritik sosial yang kuat terkait kondisi masyarakat yang terdampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan, menganalisis, serta memahami masalah-masalah sosial yang tergambar lewat kritik sosial dalam karya tersebut. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dianalisis secara mendalam menggunakan analisis isi. Kutipan-kutipan dari naskah yang mengandung kritik sosial menjadi fokus utama untuk menemukan makna dan pesan sosial yang ingin disampaikan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa naskah drama ini bukan sekadar karya seni untuk dipentaskan, melainkan juga berperan sebagai media refleksi sosial yang menggambarkan berbagai masalah nyata yang terjadi dalam masyarakat.

Kata Kunci: Drama, Kritik Sosial, Naskah Drama “Manusia BBM (Benar-Benar Munafik)”.

LATAR BELAKANG

Sastra adalah sarana untuk menggabungkan antara imajinasi dan kenyataan yang dibuat oleh pengarang. Lewat karya sastra, pengarang bisa menggambarkan kehidupan sehari-hari yang mereka saksikan atau rasakan. Karya sastra sendiri merupakan bentuk ungkapan dari pengalaman, pemikiran, dan perasaan manusia, yang disampaikan lewat Bahasa baik secara lisan maupun tulisan dengan tujuan untuk menghadirkan nilai keindahan dan estetika. Karya sastra punya dua fungsi utama, yaitu sebagai hiburan dan juga memberikan manfaat atau pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardi (dalam Wahyuni, 2019) yang mengatakan bahwa ada dua alasan utama dalam pembuatan karya sastra, yaitu untuk menghibur dan untuk menyampaikan kritik sosial tentang keadaan di sekitar pengarang. Karya sastra adalah cerminan dari kehidupan masyarakat dan berbagai ekspresi di dalamnya.

Kehadiran karya sastra bisa memberi ketenangan batin, karena selain menghibur, karya sastra juga mampu menyentuh dan mencerahkan jiwa pembacanya (Siahaan et al., 2021). Secara umum, karya sastra terbagi menjadi tiga bentuk utama: puisi, prosa, dan drama. Ketiganya memiliki karakteristik masing-masing. Jika puisi dan prosa biasanya dinikmati dengan cara dibaca, drama sebenarnya ditulis untuk dipentaskan dan ditampilkan di hadapan penonton. Namun begitu, naskah drama tetap bisa dipahami dan

dinikmati meskipun tidak dipentaskan secara langsung. Seperti yang disampaikan oleh Budianta (dalam Maulana, 2023), drama adalah karya sastra yang isinya berupa dialog antar tokoh, sehingga kita bisa memahami ceritanya hanya dengan membaca naskahnya.

Melalui karya sastra, pengarang akan mengeluarkan gagasan baru yang dianggap lebih baik dan lebih bisa diterima masyarakat agar kehidupan bermasyarakat berjalan dengan baik (Wachid BS, 2019). Pengarang punya kebebasan penuh untuk mengekspresikan imajinasinya melalui karya sastra. Drama adalah bentuk karya sastra yang dibuat untuk dipentaskan, dengan tujuan untuk memnampilkan kehidupan manusia lewat adegan-adegan dan dialog antar tokoh yang menggambarkan berbagai konflik, emosi, dan situasi yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Drama bukan hanya sekadar tulisan yang dibaca, tapi lebih dari itu, naskah drama bisa menggambarkan keresahan, harapan, atau keinginan yang ada dalam masyarakat dan lingkungan sekitar. Bahkan, drama bisa menjadi sumber inspirasi atau pelajaran bagi bangsa lain.

Menurut Waluyo (dalam Anwar, dkk, 2018) naskah drama bisa disebut dengan sastra lakon. Naskah drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang disusun dalam bentuk dialog dan umumnya ditujukan untuk dipentaskan di atas panggung. Secara umum, naskah bisa diartikan sebagai tulisan yang belum diterbitkan atau masih dalam bentuk konsep. Dalam dunia drama, naskah berfungsi sebagai dasar atau pedoman utama dalam pementasan. Meskipun para ahli memiliki definisi yang beragam mengenai naskah drama, semua pandangan tersebut saling melengkapi. Intinya, drama bukan sekadar hiburan semata, tetapi juga merupakan media komunikasi dan cerminan sosial yang kuat, yang digunakan untuk menyampaikan pesan serta makna yang mendalam kepada penonton.

Karena pengarang adalah bagian dari masyarakat, secara alami karya sastra yang ia ciptakan mencerminkan kehidupan sosial di sekitarnya. Berbagai peristiwa dan fenomena yang terjadi di lingkungan sosial bisa menjadi sumber ide yang mendorong lahirnya sebuah karya sastra yang menarik. Saat pengarang mengangkat isu-isu sosial dalam tulisannya, itu bisa menjadi cara untuk menyampaikan kritik atau sindiran terhadap kondisi masyarakat. Kritik atau sindiran semacam ini dikenal sebagai kritik sosial. Kehadiran kritik sosial dalam karya sastra menunjukkan bahwa pengarang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat. Ia tidak hanya sekadar bercerita, tetapi juga berusaha menyadarkan pembaca tentang berbagai

ANALISIS KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA MANUSIA BBM (BENAR-BENAR MUNAFIK) KARYA ABDUL HAMID

persoalan sosial, seperti ketidakadilan, kemiskinan, korupsi, atau kesenjangan sosial. Dengan begitu, karya sastra bisa menjadi wadah untuk menyuarakan hal-hal yang mungkin selama ini terabaikan, sekaligus menjadi cermin bagi pembaca agar lebih memahami dan merespons realitas sosial di sekitar mereka.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu cara untuk memahami karya sastra adalah dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini mempelajari karya sastra secara ilmiah dan objektif dalam kaitannya dengan manusia dan kehidupan sosialnya. Intinya, pendekatan ini melihat bagaimana karya sastra berhubungan dengan realitas sosial di sekitarnya. Realitas ini bisa mencakup apa saja yang ada di luar teks sastra, tetapi menjadi acuan atau inspirasi bagi isi karya tersebut. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengenali berbagai fenomena sosial yang tergambar dalam karya sastra, lalu menghubungkannya dengan keadaan nyata di masyarakat.

Menurut Swingewood, ada tiga aspek penting dalam pendekatan sosiologi sastra: pertama, melihat karya sastra sebagai cerminan kondisi sosial dan budaya; kedua, memahami hubungan antara karya dan latar belakang penciptaannya; ketiga, mengaitkan karya sastra dengan peristiwa sejarah. Pendekatan ini sangat cocok digunakan untuk mengkaji kritik sosial dalam naskah drama, karena drama sering kali menampilkan isu-isu sosial seperti ketimpangan ekonomi, konflik keluarga, dan persoalan budaya. Swingewood juga menjelaskan bahwa banyaknya kritik sosial dalam karya sastra menunjukkan bahwa karya tersebut mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi sosial masyarakat (Andani et al., 2022). Ia menyatakan bahwa sastra tidak pernah hadir dari ruang hampa, melainkan lahir dari realitas sosial tertentu. Oleh karena itu, karya sastra dapat menjadi sarana untuk menyuarakan kegelisahan, ketimpangan, atau ketidakadilan sosial yang terjadi di masyarakat.

Kritik sosial adalah cara berkomunikasi yang digunakan untuk menyampaikan penilaian, respons, atau protes terhadap kondisi sosial yang dianggap tidak adil atau menyimpang dari nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Aktivitas ini mencakup proses menilai, membandingkan, dan mengungkap berbagai persoalan sosial yang ada, lalu dijadikan bahan refleksi dan acuan bersama. Dalam karya sastra, kritik sosial menjadi sarana bagi penulis untuk menyampaikan kenyataan yang terjadi di lingkungan

masyarakat. Biasanya, bentuk kritik ini lahir dari hasil pengamatan langsung terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh orang-orang dalam kehidupan sehari-hari. Kritik sosial merupakan bagian terpenting sebagai alat perantara untuk merubah keadaan sosial yang dapat diterapkan dengan cara demonstrasi, melakukan aksi sosial, bahkan melalui karya sastra salah satunya drama (Mulyaningsih, 2017). Setiap masyarakat dengan segala dinamika kehidupannya tidak akan luput dari berbagai jenis masalah, fenomena, maupun penyimpangan sosial. Sehingga diperlukan komunikasi yang aktif dari masyarakat baik dalam bentuk kritik, saran, maupun gagasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengungkapkan makna dibalik suatu peristiwa atau fenomena. Penelitian ini tidak berfokus pada data angka, melainkan pada deskripsi, narasi, dan pemahaman terhadap pengalaman, perilaku, interaksi, atau pandangan seseorang maupun kelompok dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis masalah sosial di Masyarakat. Fokusnya adalah pada bentuk kritik sosial terhadap dialog dalam naskah drama "*Manusia BBM (Benar-Benar Munafik)*".

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan metode kepustakaan, dan analisis isi. Metode studi pustaka adalah metode membaca dan mengumpulkan informasi untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Sementara itu, analisis isi dilakukan dengan cara meneliti naskah drama secara mendalam dan teliti. Selama mengumpulkan data dengan memanfaatkan media yang ada, dengan menitikberatkan pada dialog, tokoh, serta konflik yang mencerminkan realitas sosial. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi data berupa drama "Manusia BBM (Benar-Benar Munafik)" karya Abdul Hamid. Lalu menganalisis menggunakan kajian sosiologi sastra dan menyimpulkan dalam bentuk temuan-temuan terkait kritik sosial yang terkandung dalam drama tersebut.

ANALISIS KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA MANUSIA BBM (BENAR-BENAR MUNAFIK) KARYA ABDUL HAMID

HASIL DAN PEMBAHASAN

Drama “Manusia BBM (Benar-Benar Munafik)” karya Abdul Hamid menyampaikan kritik sosial terhadap kondisi masyarakat yang terdampak kenaikan bahan bakar. Drama ini menggambarkan realitas pahit kehidupan rakyat kecil yang semakin terpuruk akibat kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat. Hal tersebut terlihat jelas pada kutipan dialog yang ada pada naskah drama.

Nelayan : ketika harga bbm naik pasti selalu mengancam kehidupan kami para nelayan, bukan hanya ombak besar dan badai laut yang mengancam kehidupan kami tapi naiknya harga bbm juga ikut andil dalam hancurnya perekonomian kami para nelayan. sekarang lengkaplah sudah penderitaan kami... terimakasih penguasa kau telah berikan kesengsaraan pada kami.

Kutipan diatas menyoroti dampak kebijakan pemerintah, khususnya kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak), terhadap kehidupan Masyarakat kecil seperti para nelayan. Tokoh nelayan menggambarkan betapa beratnya beban hidup yang mereka tanggung. Selain harus menghadapi risiko alam seperti ombak besar dan badai di laut, mereka juga dihadapkan pada kesulitan ekonomi akibat naiknya harga BBM, yang merupakan kebutuhan utama untuk menjalankan perahu yang digunakan untuk mencari ikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan menaikkan harga BBM tidak mempertimbangkan dampak nyata terhadap kelompok Masyarakat bawah yang sangat bergantung pada bahan bakar untuk mencari nafkah. Ungkapan “*terimakasih penguasa kau telah berikan kesengsaraan pada kami*” adalah bentuk sindiran tajam terhadap pemerintah, yang dianggap tidak berpihak kepada rakyat kecil. Ini mencerminkan ketidakadilan sosial ekonomi dan mengkritik sistem kekuasaan yang justru memperparah penderitaan para nelayan.

Ibu Rumah Tangga :gara-gara harga BBM naik sampai sundul langit, maka harga bahan pokok pun ikut-ikutan melambung tinggi kian sulit terjangkau rakyat kecil

Kutipan diatas menggambarkan penderitaan rakyat kecil akibat kenaikan harga BBM. Dalam kutipan, tokoh menyampaikan bahwa dampak dari naiknya harga BBM tidak hanya dirasakan secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui kenaikan harga bahan pokok. Kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah berdampak luas dan menyulitkan Masyarakat bawah, khususnya kalangan ibu rumah tangga yang

bertanggung jawab mengelola kebutuhan sehari-hari keluarga. Ungkapan “*harga BBM naik sampai sundul langit*” adalah bentuk Bahasa yang digunakan untuk mempertegas betapa ekstremnya kenaikan harga tersebut. Sedangkan kutipan “*kian sulit terjangkau rakyat kecil*” menunjukkan adanya ketimpangan sosial dan ekonomi, di mana rakyat miskin semakin sulit memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pejabat : *ha ha ha... Tren lama berkorupsi kini sudah kuno dan tidak berlaku bagiku, dikarenakan banyak kawan-kawanku yang telah tertangkap si cicak dan si buaya. Ha ha ha...*

Kutipan diatas merupakan bentuk kritik sosial yang disampaikan melalui gaya Bahasa sindiran. Tokoh pejabat dalam kutipan menertawakan praktik korupsi yang ia anggap sebagai tren lama yang kini sudah tidak sesuai lagi. Pernyataan ini menyiratkan bahwa korupsi sebelumnya adalah hal yang biasa dan lumrah di kalangan para pejabat. Namunn, perubahan sikap pejabat tersebut bukan lah didasari oleh kesadaran moral atau rasa tanggung jawab, melainkan semata-mata karena banyak rekannya telah tertangkap oleh penegak hukum. Kutipan ini mengkritik mentalitas pejabat yang baru berhenti berbuat salah karena takut tertangkap, bukan karena sadar akan kesalahannya.

Pejabat : *Tapi... sekarang saya telah mendapatkan trik baru untuk mengembalikan modal pemilu tahun lalu. Apakah kalian pengen tahu dengan cara apa saya mengembalikan modal saya? Ya saya tahu anda semua orang yang kurang pintar jangan khawatir pasti saya beritahu caranya. Caranya yaitu dengan menaikkan harga bahan bakar minyak setinggi-tingginya... ya dengan car aini pasti saya bisa balik modal bahkan bisa untung beratus-ratus lipat keuntungannya yang aku dapatkan... Ha ha ha...*

Kutipan diatas menunjukkan kritik sosial yang sangat tajam terhadap perilaku Sebagian pejabat yang memanfaatkan kekuasaan untuk kepentingan pribadinya. Dalam kutipan itu, tokoh pejabat digambarkan dengan bahasa menyindir sebagai sosok yang tidak memiliki empati terhadap rakyat, dan secara terang-terangan mengaku menggunakan jabatannya untuk mengembalikan modal politik dari pemilu sebelumnya. Pernyataan tentang menaikkan harga bahan bakar minyak sebagai cara untuk mendapatkan keuntungan pribadi menunjukkan bagaimana kebijakan publik bisa dimanipulasi demi kepentingan segelintir orang, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat luas. Ungkapan “*kalian orang yang kurang pintar*” mencerminkan

ANALISIS KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA MANUSIA BBM (BENAR-BENAR MUNAFIK) KARYA ABDUL HAMID

sikap arogan dan merendahkan rakyat, sekaligus menggambarkan adanya jarak antara penguasa dan masyarakat yang seharusnya mereka layani. Tawa di akhir pernyataan memperkuat kesan sinis dan tidak bermoral, seolah-olah penderitaan rakyat akibat kenaikan harga bukanlah sesuatu yang patut dipedulikan. Kutipan ini mengkritik praktik korupsi terselubung, lemahnya integritas pejabat, serta bagaimana kekuasaan bisa disalahgunakan secara terang-terangan tanpa rasa malu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penganalisisan data tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kritik sosial dalam drama “Manusia BBM (Benar-Benar Munafik)” karya Abdul Hamid mengandung kritik sosial yang kuat terhadap kehidupan masyarakat kecil. Kesulitan ekonomi, beban hidup yang semakin berat, dan ketimpangan sosial yang terus terjadi menjadi potret nyata kehidupan masyarakat. Banyak orang yang harus berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam kondisi seperti ini, seharusnya kesejahteraan menjadi hak setiap warga negara, namun nyatanya permasalahan yang terjadi dengan menaikkan harga BBM membuat Masyarakat semakin tercekik akan angka bahan bakar dan bahan pokok yang semakin melonjak naik..

DAFTAR REFERENSI

- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 21– 32. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7832>
- Anwar, Febrina dan Syam, Akhmad. 2018. Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Al Langkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. Volume 3. Nomor 6. (<https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/10057> diakses 22 Juni 2020)
- Maulana, S. F. (2023). *Apresiasi dan proses kreatif menulis puisi*. Nuansa Cendekia.
- Mulyaningsih, C. T. (2017). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Tik, Karangan Budi Yasin Misbach: Suatu Pendekatan Hermeneutik. Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2), 253–266. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.010207>

Siahaan, N. M., Lubis, P. A., Lubis, F., & Simanjuntak, E. E. S. E. (2021). Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel “Sebuah Usaha Melupakan” Karya Boy Candra. Kode: Jurnal Bahasa, 10(2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/kjb.v10i2.25980>

Wachid BS, Abdul. 2019. Sastra Pencerahan. Yogyakarta: Basa Basi.

Wahyuni, Neneng. 2019. Kritik Sosial Dalam Karya Sastra Bentuk NYata Protes Sastrawan. Volume 2. Nomor 2. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/619> diakses pada 2 Juli 2020